



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI DI MI NURUL HUDA PAJARAN KECAMATAN PONCOKUSUMO MALANG

Khoirul Lik' Umah¹, Anwar Sa'dullah², Devi Wahyu Ertanti³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹khoirulumah23@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,

³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and supporting and inhibiting factors of online and offline thematic learning during the COVID-19 pandemic at MI Nurul Huda Poncokusumo Malang. This study uses a case study research method which in this study seeks to examine learning according to the focus of the problem that has been determined. The data collection used is observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used an interactive model where the first stage the researcher did was data collection, then the data condensation stage, data presentation and conclusion drawing, for the validity of the data in this study using extended observations, increasing persistence, triangulation of sources, techniques and time. The results of this study indicate that the implementation of online and offline thematic learning during the covid-19 pandemic at MI Nurul Huda has been running quite well and effectively although there are still some obstacles experienced regarding the place used, the learning media used when learning online and offline. Due to the impact of the Covid-19 pandemic, lessons have been running quite optimally, although there are still many shortcomings.

Keywords: *Implementation, thematic learning, online and offline, the covid-19 pandemic.*

A. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus baru yaitu wabah virus corona. Virus corona sendiri adalah keluarga besar, dengan gejala dari yang ringan hingga yang parah. Dua jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit dapat menyebabkan gejala yang parah. *Coronavirus disease 2019 (covid-19)* ini adalah jenis penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya. Virus penyebab *Covid-19* disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah zoonosis, yang berarti dapat menyebar antara hewan dan manusia. Tanda gejala umum *Covid-19* adalah gejala gangguan pernapasan akut respiratory, termasuk batuk, sakit demam, serta sesak napas. Masa mencegah penularan rata-rata adalah 5 sampai 6 hari, dan masa mencegah penularan terpanjang yaitu selama 14 hari. Pada saat yang sama, pada 30 Januari 2020, WHO (world health organization) menyatakannya sebagai darurat bagi kesehatan masyarakat yang mengenai dunia.

Kemudian pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi *COVID-19*. Pada tanggal 16 Maret 2020, 10 orang dinyatakan bahwa positif *Covid-19* (RI dan Yurianto, 2020:11).

Dengan merebaknya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini, perekonomian dunia sudah mulai terpuruk, namun dampaknya juga pada sektor pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia, adalah menghentikan semua kegiatan pendidikan karena pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) dengan tujuan agar mencegah penyebaran *Covid-19* dengan menerapkan social distancing dan physical distancing di beberapa wilayah. Penerapan social distancing menyebabkan dunia pendidikan memberikan dampak negatif bagi siswa yang awalnya belajar tatap muka, yang kemudian tergantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran online di masa pandemi.

Menurut (Sa'dullah, 2019:131) mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah kerja budaya yang tidak hanya identik dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah. Namun pendidikan mencakup semua lingkup belajar yang lebih luas yaitu, bagaimana seorang anak melakukan reproduksi kebudayaannya dalam proses zaman yang berubah. Dalam hal dengan adanya masa pandemi maka pendidikan juga berubah yang mana semua sekolah melakukan kegiatan belajar dari rumah.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi solusi untuk semua sekolah pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Menurut (Suhery dkk, 2020:130) pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan yaitu jaringan *android* dan komputer. Dalam status pembelajaran daring tentu analisis layak diberikan kepada guru, sekolah, peserta didik bahkan orang tua/wali murid karena mereka mampu beradaptasi dengan cepat. seiring berjalannya waktu semua pihak harus ada yang terlibat dalam mengevaluasi pembelajaran daring agar bisa tercapai secara optimal. Program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus logis dan terukur, karena banyaknya tugas dan tagihan yang diberikan guru menjadi keluhan umum dalam pembelajaran daring. Keadaan yang serba mengharuskan untuk menjaga jarak tetap tidak menghalangi para pengajar tetap memberikan ilmu kepada para peserta didiknya. Meskipun tidak bertemu secara tatap muka pembelajaran banyak dilakukan melalui aplikasi *zoom*, *googlemeet*, *google form* dan *aplikasi whatsapp*, hal tersebut di gunakan sebagai alat untuk melaksanakan pembelajaran, mulai dari SD/ MI sampai perguruan tinggi pelaksanaan pembelajaran di lakukan melalui daring atau online.

Selain pembelajaran daring, juga terdapat pembelajaran luring (luar jaringan) yang mana pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Jenis kegiatan pembelajaran luring yaitu menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil karyanya berupa dokumen, karena kegiatan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan

internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja bersangkutan dengan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel yang dikemas menjadi satu kesatuan tema (Wulandari, 2009:13). Salah satu pendekatan belajar dalam pembelajaran tematik ini menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mengembangkan berbagai macam aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Menurut (Astuti, Devi Wahyu Ertanti, 2020:25) bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam membentuk generasi yang berkualitas, dimana pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif tanpa menggunakan metode yang baik dan kreatifitas guru dalam penerapannya terhadap siswa”.

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Keadaan yang serba mengharuskan ini untuk menjaga jarak tetap tidak menghalangi untuk semua guru tetap memberikan ilmu kepada semua peserta didiknya, meskipun tidak bertemu tatap muka pembelajaran banyak yang di lakukan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, ataupun *google classroom*. Meskipun begitu pembelajaran tetap berjalan baik, selain secara daring beberapa sekolah juga menyediakan pembelajaran dalam bentuk luring (dalam jaringan) dengan banyak cacatan, yaitu selain dengan tetap mematuhi dan menggunakan protokol kesehatan yang lengkap seperti memakai masker, membawa *handsanitizer*, dan menjaga jarak antara tempat duduk selain itu menyingkat waktu pembelajaran untuk menghindari terlalu lama peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan temanya.

Di MI Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak corona ini, pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) atau tatap muka yang harus memenuhi beberapa syarat atau memperhatikan protokol kesehatan *covid-19*. Pembelajaran full daring dilaksanakan awal pandemi, sedangkan pada pertengahan pandemi dilaksanakan secara daring dan luring, untuk pembelajaran pada bulan januari-sekarang dilaksanakan full luring. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik secara luring dibagi menjadi 2 *shift* yaitu di rumah wali kelas dan di Madrasah, dimana kelas 1,2,3 dilaksanakan pada hari Senin-Rabu di Madrasah sedangkan untuk kelas 4,5,6 dilaksanakan di pada hari Kamis-Sabtu di rumah wali kelas. Waktu pelaksanaan pembelajaran luring mulai pukul 07.15-10.30. Pada pukul 07.15 tepat peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu yang selanjutnya membaca surah yasin. Dalam pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi saja

untuk tugas guru memberi melalui *whatsapp*, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa bersama guru membahas soal latihan yang sudah diberikan pada *group whatsapp*. Selain untuk menjelaskan materi pertemuan tatap muka pembelajaran tematik di lakukan untuk mengurangi kemungkinan jika ada siswa yang tidak paham dan tidak begitu berkonsentrasi jika di jelaskan melalui *whatsapp*. Untuk ulangan harian pembelajaran tematik dilakukan saat pembelajaran tatap muka untuk yang kelas 4 dan 5. Sedangkan untuk kelas 6 ulangan harian dilaksanakan melalui *google form*. Perubahan pembelajaran tematik menimbulkan dampak dimana beberapa siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan dengan alasan lupa, atau tertidur sepulang sekolah, beberapa murid bahkan beralasan bahwa tidak mengetahui tugas yang telah di berikan di karenakan tidak memiliki paket internet. Maka dari itu kepala sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap yang dibagi menjadi 2 *shift* dengan tujuan untuk mengantisipasi beberapa hal yang menjadi kendala dalam daring.

Pembelajaran daring juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan dari pembelajaran daring meliputi pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring meliputi ketidak efektifan pembelajaran dirumah, menyalah gunakan hp android, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh pendidik, kesulitan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran karena suasana belajar yang kurang kondusif, Banyak orang tua yang mengeluh saat peserta didik belajar dirumah. Selain pembelajaran daring, pembelajaran luring juga memiliki kelebihan meliputi tanpa harus membebani orang tua untuk membeli paket data, bisa fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, bisa diskusi dengan kelompok. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring yaitu tempat yang tidak kondusif, terbatasnya waktu untuk pembelajaran, bahan ajar yang akan dipelajari siswa terbatas, dan juga kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka.

Berdasarkan dengan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik daring dan luring di masa pandemi *covid-19*, faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring dan luring, penelitian ini secara umum untuk meneliti apakah pembelajaran yang dilakukan dengan segala keterbatasan waktu dan tidak bertemu secara langsung dapat berjalan dengan efektif seperti pembelajaran normal sebelumnya, fokus dalam penelitian ini adalah pada perencanaan pembelajaran oleh guru terkait, dan bagaimana pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran tematik secara daring dan luring. Dalam hal tersebut di harapkan

agar peneliti mampu mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi, apakah efektif atau tidak dan peneliti mampu memberikan solusi apabila ada kendala yang di temukan dalam penelitian agar terciptanya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MI Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang, dimana dalam penelitian ini berupaya mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan fokus permasalahan yang sudah di tetapkan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang implementasi pembelajaran tematik daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di MI Nurul Huda Pajaran Poncokusumo, sehingga dapat mengungkapkan atau memahami suatu keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

Berdasarkan pemaparan tentang studi kasus beserta implementasinya, maka pendekatan studi kasus dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pajaran. Sekolah ini terletak di Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang. Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan di Madrasah ini selama masa pandemi melaksanakan 2 pembelajaran yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran tematik. Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan terhitung sejak 20 Desember 2020 sampai dengan 23 April 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi observasi pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 4,5,6 serta wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tematik. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti meliputi data-data sekolah, RPP yang akan diberikan oleh guru tematik.

Adapun dalam penelitian ini terdapat instrumen utama yang digunakan yakni diri peneliti, maka dari itu peneliti harus menguasai materi tentang cara melengkapi, mengolah dan menganalisis data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif adalah kualitas instrumen dari peneliti sendiri. Selain instrumen dari peneliti, teknik pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti meneliti dalam observasi yaitu peneliti mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Nurul Huda Pajaran Poncokusumo, wawancara terhadap guru kelas 4,5,6, kepala sekolah dan juga waka kurikulum. Sedangkan dokumentasi diperoleh meliputi : (a) dokumentasi proses kegiatan pembelajaran tematik daring, pembelajaran luring di Madrasah dan di rumah wali kelas, dokumentasi data kelengkapan berupa RPP serta bahan ajar (buku pegangan guru).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan, yang mana pada tahap awal peneliti melakukan pengumpulan data, yang kemudian tahap kondensasi data, penyajian data dan tahap terakhir yaitu penarikan pada kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik dan waktu).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu metode pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pernyataan tersebut “pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa” (Akbar, 2017:17). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu membenahi dan menyusun pengalaman belajar yang akan mempengaruhi makna belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014:80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, Hesty (2008) dalam Majid (2017:90) meliputi: 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik yang diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak berdasarkan dari sudut pandang yang berkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, yang memungkinkan terbentuknya semacam koneksi antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang telah dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses evaluasi.

Penilaian dalam pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan dan pertumbuhan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Tujuan Penilaian pembelajaran tematik adalah: 1) Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, 2) Untuk memperoleh umpan balik bagi guru yang bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, 3) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, 4) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut remedial, pengayaan, dan pemantapan (Haji, 1993:67).

2. *Perencanaan pembelajaran tematik daring dan luring di masa pandemi covid-19*

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian (Nursobah, 2019:2). Perencanaan pembelajaran secara daring dan luring yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pajaran Poncokusumo meliputi:

Pertama, berpedoman pada silabus dan RPP. (Majid, 2014:125) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan strukturisasi pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Perencanaan pembelajaran tematik daring dan luring yang digunakan oleh guru tematik yaitu RPP. Terdapat perbedaan guru kelas 4,5 dan guru kelas 6 dalam pembuatan RPP. Yang mana guru kelas 4 dan 5 isi RPP menyesuaikan didalam LKS, jadi untuk pembelajarannya guru kelas 4 dan 5 menyesuaikan yang ada di LKS sebagai patokan. Sedangkan guru kelas 6 RPP nya membuat sendiri karena untuk menyesuaikan materi dikelas 6 itu harus benar-benar teliti, karena setelah kegiatan pembelajaran siswa saya berikan soal latihan yang ada di LKS. Bentuk Rpp daring singkat dibandingkan dengan bentuk RPP luring. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dalam mengembangkan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas sistematis.

Kedua, Menyiapkan bahan ajar. Selama pembelajaran daring dan luring bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru kelas 4,5,6 selama pembelajaran daring yaitu LKS, buku

paket, internet untuk menambahkan materi yang kurang lengkap dan menggunakan video khususnya guru kelas 6. Untuk penyampaian materi tematik pada saat luring guru juga menggunakan alat peraga yang disediakan dari sekolah. Dalam pembuatan bahan ajar sendiri bukan hanya bahan ajar yang berbentuk buku saja. Guru juga terkadang menggunakan alat peraga yang disediakan dari sekolah yang bisa membuat peserta didik tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Pembelajaran secara luring dengan menggunakan alat peraga didukung oleh Susanto (2014:12) yang mengatakan bahwa seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar yang menginspirasi dan efektif.

Ketiga, menyiapkan media pembelajaran. (Susanto, 2014:40) menjelaskan bahwa Media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai sumber informasi atau isi pelajaran dan dapat digunakan, mendorong untuk berpikir, membangun perasaan, menarik perhatian, serta membangun kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru tematik kelas 4,5 dan 6 yang menyatakan bahwa Media pembelajaran yang guru kelas 4,5 gunakan ketika daring hanya aplikasi *whatsapp group* dan *whatsapp* pribadi. Sedangkan media yang digunakan guru kelas 6 yaitu *whatsapp* pribadi, *whatsapp group*, *google form*, dan video dari *youtube*. guru kelas 6 sebelum pembelajaran berlangsung menyiapkan video dengan *shearching* di *youtube* yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik kemudian link video disalin dan dikirim pada saat pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan pembelajaran luring media yang digunakan oleh guru kelas 4,5,6 yaitu gambar dan alat bantu yang disediakan dari sekolah. Misal pembelajaran tematik muatan ipa menggunakan media alat pencernaan pada manusia. Selanjutnya metode yang digunakan guru kelas 4,5 pada saat daring yakni metode ceramah melalui *whatsapp*. Jadi guru hanya merangkum materi dan memberikan tugas melalui *whatsapp*. Sedangkan pembelajaran luring guru kelas 4,5 juga menggunakan metode ceramah karena dengan terbatasnya waktu, maka metode yang digunakan hanya metode ceramah. Guru kelas 4,5 berbeda dengan guru kelas 6 dimana guru kelas 6 saat pembelajaran luring menggunakan beberapa metode yaitu metode jigsaw, diskusi, prakarya kelompok, menunjuk siswa satu persatu untuk maju kedepan menjawab soal yang disediakan oleh guru.

3. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Nurul Huda Pajaran kecamatan Poncokusumo pada awal pandemi dilaksanakan full daring, pada pertengahan pandemi

dilaksanakan secara daring dan luring sedangkan pada bulan januari sampai sekarang pembelajaran dilaksanakan full luring yang mana dilaksanakan dirumah wali kelas dan di Madrasah namun harus memenuhi beberapa protokol kesehatan pandemi *covid-19*. Pada saat ini indonesia sedang mengalami pandemi *covid-19* yang mana dalam dunia pendidikan harus melaksanakan 2 pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan luring. Khan B.H dalam Mustofa dkk (2019:155) menguraikan beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring yaitu: (a) meningkatkan perhatian peserta didik, (b) menyampaikan tujuan belajar kepada peserta didik, (c) mendorong ingatan kembali peserta didik tentang informasi yang telah dipelajarinya, (d) menyajikan stimulasi secara khusus, (e) memberi petunjuk belajar, (f) memperoleh kinerja peserta didik, (g) memberikan umpan balik yang informatif, (h) menilai tingkat kinerja peserta didik, (i) meningkatkan retensi dan transfer belajar. Selama masa pandemi di MI Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sobri dkk (2020:67) menyebutkan beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu sebagai berikut: (a) rumusan tujuan pembelajaran pada setiap modul telah jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik, (b) konten di modul telah relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, atau dunia pendidikan, (c) meningkatkan kualitas pendidikan yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif dan kualitas lulusan yang lebih produktif; (d) efisiensi biaya, tenaga, sumber dan waktu, serta efektivitas program, (e) pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, (f) pembelajaran yang berkesinambungan dan terus menerus. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* saja. Dengan melihat kondisi yang beberapa orang tua tidak mempunyai *android*, selain itu juga ada yang tidak mempunyai paket data dan ada juga yang terhalang oleh sinyal, guru mampu memanfaatkan *whatsapp* dengan baik begitu pula dengan orang tua dan peserta didik. Guru juga mampu memberikan tugas dengan mendatangi rumah peserta didik yang tidak mempunyai *android*, terkadang orang tua dan siswa pun yang datang kerumah guru untuk menanyakan tugas pada hari ini.

Selain pembelajaran daring, di MI Nurul Huda Pajaran Poncokusumo juga sudah menerapkan pembelajaran luring yang mana dibagi menjadi 2 *shift* yakni dirumah wali kelas dan di Madrasah. Untuk hari senin-rabu pelaksanaan kelas 1,2,3 bertempat di Madrasah sedangkan kelas atas 4,5,6 bertempat dirumah wali kelasnya. Sedangkan hari kamis-sabtu yang bertempat di Madrasah kelas 4,5,6 untuk siswa kelas 1,2,3 bertempat dirumah wali kelasnya. Waktu pelaksanaannya diawali pukul 07.15-10.30. Proses kegiatan pembelajaran tematik secara luring pada kegiatan pendahuluan, pertama guru memimpin doa diawal pembelajaran kemudian dilanjutkan membaca surah yasin bersama-sama. setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan memancing sebuah pertanyaan kepada peserta didik LKS apa yang mereka bawa

sekarang dan mata pelajaran apa yang akan dibahas pada hari ini juga. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membuka halaman pada materi yang akan dibahas. Kemudian guru menunjuka beberapa peserta didik untuk membaca materi, setelah itu guru meminta semua siswa membaca materi secara bersama-sama. dilanjutkan guru menyimpulkan dan memberi penjelasan terkait materi yang sudah dibaca bersama tadi. Pada kegiatan penutup guru menanyai semua siswa materi apa saja yang sudah dibahas hari ini dan guru menyimpulkan kembali terkait materi pkn, ips, bahasa indonesia dan ipa. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik materi yang belum difahami. Dilanjutkan guru memberikan beberapa tugas tematik pada muatan ips, pkn, bahasa indonesia dan ipa yang terdapat soal *Essay* yang terdapat di LKS tematik.

4. Evaluasi pembelajaran daring dan luring

Susanto (2014:35) menjelaskan bahwa Pada tahap penilaian pembelajaran ini proses belajar-mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai bahan pelajaran dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian juga merupakan proses memberikan atau menentukan kinerja siswa terhadap objek pembelajaran tertentu berdasarkan suatu acuan tertentu , diantaranya meliputi penguasaan materi, kreativitas, sikap, dan keterampilan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru tematik selama pembelajarann daring bahwa penugasan yang diberikan oleh guru yaitu berupa soal-soal latihan yang ada di LKS tematik. Sedangkan untuk ulangan harian peserta didik diberi soal dalam bentuk tulis yang mana guru meminta peserta didik untuk mengambil soal ulangan harian dalam bentuk lembar soal yang sudah disiapkan oleh guru. Penilaian keterampilan, guru memberikan arahan atau langkah-langkah misalnya menanam tumbuhan dengan benar dan baik, kemudian peserta didik menanam sesuai dengan langkah-langkah menanam tumbuhan dengan benar sesuai langkah yang sudah diberikan guru melalui *whatsapp group*. Ketika peserta didik sudah selesai praktikum dengan bantuan orang tua, peserta didik mengirimkan secara individu hasil menanam tumbuhan dengan benar dalam bentuk foto.

Pada pembelajaran luring evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu guru memberikan soal latihan setelah guru menyampaikan materi kepada peserta didik. dengan waktu yang kurang maksimal untuk penugasan latihan soal di LKS di kerjakan dirumah, karena pada pembelajaran luring guru menyampaikan materi kemudian dipertemuan selanjutnya soal dibahas bersama-sama. untuk ulangan harian guru kelas 4 dan 5 menggunakan dalam bentuk lembar soal, lalu guru kelas 6 menggunakan *google form*. karena kelas 6 apabila jadwalnya ulangan harian semua siswa kelas 6 diharuskan untuk membawa *android*. Selanjutnya penilaian keterampilan, guru kelas 4,5,6 melakukan evaluasi pada penilaian keterampilan dilakukan saat peserta

didik pulang sekolah dan diberi waktu selama satu minggu. Guru memberikan tugas misalnya keterampilan melipat karya tiga dimensi dalam bentuk hewan maupun tumbuhan dari kertas origami pada waktu luring maka tugas tersebut dikerjakan di rumah masing-masing dan dikumpulkan melalui *whatsapp* individu dengan guru dalam bentuk gambar.

5. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring dan luring

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring dan luring terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Setyaningsih (2020:25) bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran daring dan luring yaitu: guru mempersiapkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan, guru dan orang tua dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dengan tujuan untuk saling berinteraksi tanpa adanya kendala waktu, karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, pembelajaran luring dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, guru dapat melihat pemahaman peserta didik dari hasil soal latihan atau tugas harian. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: beberapa orang tua yang memiliki pekerjaan tetap, tidak bisa selalu mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, orang tua memerlukan penjelasan lebih terkait dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Ketiga yaitu motivasi belajar peserta didik menjadi menurun karena kurang adanya dampingan dari orang tua, dan tidak belajar secara langsung dengan pendidik, waktu pelaksanaannya yang kurang maksimal sehingga guru dalam penyampaian materi juga masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tematik kelas 4,5,6 mengatakan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring dan luring. faktor-faktor pendukung salah satunya adalah orang tua bisa mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, penilain pengetahuan siswa selama pandemi ini cukup maksimal karena dikerjakan oleh orang tuanya, guru bisa menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik, beberapa peserta didik bisa memahami langsung terkait materi yang disampaikan. Sedangkan Faktor penghambat salah satunya yaitu beberapa peserta didik banyak yang menyalah gunakan *android* nya untuk bermain game, beberapa orang tua juga tidak mempunyai *android*, kurangnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran tematik daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di MI Nurul Huda Pajaran Poncokusumo yaitu dilakukan dengan menggunakan RPP, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. RPP pada saat ini lebih ringkas dibandingkan RPP sebelum ada pandemi. Pelaksanaan pembelajaran tematik daring dan luring di MI Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo sudah terlaksana cukup baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring guru kelas 4 dan 5 hanya menggunakan *whatsapp* saja. sedangkan guru kelas 6 memanfaatkan berbagai macam aplikasi pendidikan yaitu *whatsapp*, *google form*, *youtube* dan internet untuk menambah materi yang kurang lengkap. Pelaksanaan pembelajaran luring dibagi menjadi 2 *shift* yaitu di sekolah dan di rumah wali kelas. Evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring dan luring meliputi tugas harian yang ada dalam LKS, selain itu juga ada tugas keterampilan yang dikerjakan di rumah dan dikirimkan melalui *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terdapat faktor pendukung salah satunya orang tua yang bisa mendampingi anak-anaknya saat belajar di rumah, penilaian pengetahuan peserta didik selama pandemi ini cukup maksimal karena dikerjakan oleh orang tuanya, guru bisa menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik, beberapa peserta didik bisa memahami langsung terkait materi yang disampaikan. Sedangkan Faktor penghambat salah satunya yaitu beberapa peserta didik banyak yang menyalah gunakan *android* nya untuk bermain game, beberapa orang tua juga tidak mempunyai *android*, kurangnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Cetakan ke). 2016. <https://opac.perpusnas.go.id/ResultListOpac.aspx?pDataItem=WahyuWidodo&pType=Author&pLembarkerja=-1&pPilihan=AuthorSa'dunAkbar>
- Astuti, Devi Wahyu Ertanti, F. M. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Tema 2 Kegemaranku Kelas I a Di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 26–32.
- Haji, S. (1993). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. 6, 56–69.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati (ed.)).
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 151.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran mi/sd*.
- Sa'dullah, A. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 131–136.
- Setyaningsih, K. D. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(2), 19–27.

- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 64.
- Suhery, Putra, T. J. &, & Jasmalinda. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 129–132.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Wulandari, S. & S. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Departemen Pendidikan Nasional, 53(9), 1689–1699.